

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi saat ini sangat berdampak pada gaya hidup masyarakat yang semakin modern dan dinamis. Semakin maju tingkat kehidupan masyarakat makin beragam pula tingkat kebutuhan hidup manusia. Manusia hidup memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat menjalani kelangsungan hidupnya. Kebutuhan tersebut tentunya berbeda-beda sesuai dengan yang diperlukan, manusia tentunya memiliki pertimbangan-pertimbangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masyarakat dituntut dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada setiap tahapan dan perkembangan dimana tuntutan kebutuhan manusia bukan hanya tuntutan terhadap selera saja namun juga berkaitan dengan aspek estetika tetapi juga berupaya memenuhi tuntutan fungsional. “Pengertian mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya (Baryl, dalam Marizar, 2005).”

Estetika pada suatu produk dan desain, bertujuan untuk menampilkan citra simbolis, sehingga bentuk visual yang ditampilkan memiliki nilai status sosial bagi para pemakainya. Salah satu tujuan desain yaitu nilai penghargaan (status sosial) yang dapat dicapai melalui nilai estetika rupa yang diwujudkan secara

optimal dalam karakteristik desain mebel (Eddy, 2005: 25). Dengan demikian nilai status sosial bisa naik bagi pemakai produk yang memiliki estetika yang bagus.

Salah satu contoh kehidupan yang dapat kita rasakan dalam masyarakat saat ini adalah penampilan, Dalam hal ini, remaja merupakan kelompok masyarakat yang paling cepat dalam merespon dan mengadaptasi dari segala perubahan-perubahan yang terjadi terutama dalam hal penampilan. Dengan semakin pedulinya masyarakat dalam berpenampilan maka membutuhkan perabot mebel yang dapat digunakan sebagai penunjang untuk berhias.

Meja rias merupakan perabot mebel yang digunakan untuk merias diri bagi masyarakat yang suka menjaga penampilannya, khususnya para wanita yang ingin tampil cantik dengan produk-produk kosmetik yang dimilikinya. Selain itu juga meja rias dapat digunakan untuk menyimpan alat-alat kosmetik, sekarang ini produk jenis kosmetik kecantikan semakin hari semakin bervariasi untuk menarik para konsumen. Meja rias biasanya di tempatkan pada kamar tidur, tanpa meja rias rasanya ada yang kurang pada kamar tidur khususnya kamar tidur seorang wanita.

Sekarang ini meja rias tidak hanya digunakan oleh wanita saja, pada kamar tidur laki-lakipun sekarang banyak dijumpai meja rias yang digunakan untuk merawat diri supaya kelihatan bersih, rapi dan wangi. tidak heran apa bila sekarang ini banyak laki-laki dan perempuan berpenampilan yang sama, sehingga masyarakat bingung karena sulit membedakan antara laki-laki dan perempuan.

Dengan melihat permasalahan tentang meja rias penulis membuat meja rias dengan pengembangan bentuk Kapal Pinisi, Kapal Pinisi dipilih karena mempunyai bentuk yang kreatif dan dapat menambah nilai estetika pada meja rias.

Kapal Pinisi adalah sebuah Kapal layar kebanggaan masyarakat Sulawesi Selatan. Tak hanya itu, Kapal Pinisi juga merupakan Kapal kebanggaan Negeri Indonesia. Ketenaran dan ketangguhan Kapal Pinisi sudah terdengar di seluruh dunia. Sudah sejak abad ke-14, Kapal Pinisi sudah berlayar dan menjelajah samudera di seluruh dunia. Inlalah kebutuhan manusia akan desain meja rias perlu adanya desain-desain yang unik dalam pembuatannya, maka penulis mengambil konsep dari Kapal Pinisi sebagai sumber ide penciptaanya.

Kapal Pinisi adalah Kapal kayu tradisional buatan tangan (*hand-made*). Sebuah jenis Kapal yang menggunakan layar dan hembusan angin sebagai penggeraknya (jaman dahulu belum menggunakan mesin sebagai penggerak Kapal). Pada tengah Kapal ada 2 buah tiang yang tingginya sekitar 35 meter, dengan 7 buah layar jenis Sekunar yang terpisah-pisah dari depan sampai belakang. Kapal Pinisi berukuran panjang sekitar 15-40 meter. Pembuatanya dengan menggunakan peralatan yang sederhana, dan dikerjakan oleh tangan-tangan ahli kurang lebih sebanyak 10 orang (biasanya disebut sebagai Sawi) yang dipimpin oleh 1 orang. Seseorang pemimpin pembuatan Kapal Pinisi biasa disebut sebagai Punggawa (kepala tukang). Semua bagian Kapal dibuat dari kayu. Bahan utama untuk membuat Kapal Pinisi biasanya dari kayu besi, atau kayu jati. Perakitan Kapal Pinisi juga tidak menggunakan paku (paku besi). Papan kayu

saling disatukan dan dipaku dengan menggunakan kayu sisa pembuatan badan Kapal. Proses pembuatan Kapal Pinisi tergantung dari ukuran Kapal, biasanya memakan waktu selama 1-2 tahun. Semakin besar Kapal yang dibuat, maka waktu pembuatannya akan lebih lama.

Bentuk meja rias dapat dijumpai dan sangatlah beragam, halnya meja rias yang mengambil konsepnya Kapal Pinisi yang memiliki desain yang elegan dan mewah. Maka dengan ini penulis berusaha mewujudkan desain meja rias yang berbeda dari produk meja rias yang sudah ada dan dapat diterima dipasar, yang tetap memperhatikan faktor keindahan, keamanan serta kenyamanan di pandang oleh mata.

B. Batasan Masalah

Dalam pembuatan tugas akhir penulis mengambil judul “KAPAL PINISI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MEJA RIAS“ selanjutnya meja rias yang dimaksud dari segi bentuk dan gaya Kapal Pinisi, namun tidak mengurangi nilai fungsional proporsi maupun estetika dan segi konstruksi maupun inspirasi bentuk.

Adapun jenis Kapal Pinisi yang dipilih adalah jenis Kapal Pelari untuk diambil bentuk Kapal dari samping dan layarnya kemudian digayakan atau dikembangkan kembali.

Kapal Pinisi sendiri adalah Kapal yang terbuat dari kayu besi, atau kayu jati yang dibuat selama 1-2 tahun serta dilengkapi 2 buah layar besar untuk berlayar menjelajah samudera di seluruh dunia.

Meja rias ini fungsi utamanya adalah sebagai tempat untuk menghias diri. Serta terdapat juga rak yang fungsinya sebagai tempat penyimpanan alat- alat kosmetik. Selain itu, meja rias ini dapat berfungsi sebagai elemen estetika ruangan dengan desain yang unik yaitu terinspirasi dari kapal pinisi.

Fitur yang terdapat pada produk meja rias ini yaitu 1 pintu, 2 laci, 3 cermin, 1 kursi sebagai tempat duduk serta tempat penyimpanan kosmetik dengan ukuran tertentu. Tempat penyimpanan dengan pintu memungkinkan pengguna untuk menyimpan sandal atau benda agar lebih aman dan tertutup. Laci ditengah dengan ukuran kecil memanjang memberikan kenyamanan bagi pengguna untuk penyimpanan kosmetik maupun sejenisnya

Pemilihan jenis bahan baku pada produk meja rias, bahan baku yang dipilih untuk pembuatan meja rias yaitu, dengan kayu mahoni sebagai bahan baku utama. Dan papan kayu lapis yang digunakan sebagai penyangga cermin pada meja rias.

Dengan adanya batasan- batasan masalah diatas akan mempermudah untuk di pahami, sehingga akan muncul suatu anggapan pada produk meja rias tersebut, penulis sengaja membatasi permasalahan pada bentuk yang diharapkan supaya pembahasan tidak terlalu meluas, dan menghindari salah pengertian tentang masalah yang dibahas.

C. Perumusan Masalah

Biasanya alasan orang untuk memenuhi kebutuhan sekunder ini didasarkan atas segi fungsi atau kegunaan benda tersebut. Semakin kompleks fungsi atau

kegunaan yang diberikan akan semakin diminati benda yang ditawarkan. Salah satu benda mebel yang sudah banyak dikenal dan banyak beredar di pasaran adalah produk meja rias.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dan untuk memberikan arah yang jelas dalam tugas akhir ini, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan inovasi desain meja rias yang sumber inspirasinya dari Kapal Pinisi?
2. Bagaimana proses produksi meja rias dari pembahanan sampai proses finishing.

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menambah ragam desain produk furniture khususnya meja rias
- b. Secara akademis bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan Strata Satu pada jurusan Desain Produk, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara .
- c. Merancang dan menciptakan produk meja rias dan kreatif yang terinspirasi dari Kapal Pinisi untuk dapat dirasakan oleh masyarakat.
- d. Mengembangkan gagasan dan ide dalam mendesain sebuah produk yang bersumber dari bentuk Kapal Pinisi menjadi produk yang bermutu dan berkualitas sehingga produk yang diciptakan lebih bervariasi.

2. Manfaat

- a. Melatih penulis untuk bisa lebih kreatif dalam mencari ide dan menciptakan desain baru.
- b. Melalui karya produk ini diharapkan dapat bermanfaat bagi konsumen maupun masyarakat pada umumnya dalam rangka memenuhi kebutuhan akan desain produk mebel.
- c. Memberikan pengetahuan tentang desain produk (konsep, proses, bentuk, fungsi, material, finishing dan yang lainnya)
- d. Bagi akademisi penciptaan ini dapat di gunakan sebagai penambah wawasan dalam memvisualisasikan bentuk kedalam wujud produk mebel, dan dapat dijadikan sebagai referensi.
- e. Dapat bermanfaat bagi perkembangan industri furnitur khususnya di Jepara dan Indonesia pada umumnya.

Dari manfaat di atas diharapkan mahasiswa mampu mewujudkan dalam bentuk rancangan gambar, konsep dan produk karya hasil desain dalam aplikasi bentuk yang sesuai dengan prinsip-prinsip desain, gaya perabot, konstruksi serta proporsi pada konsumen.

E. Telaah Pustaka

Sebagai landasan teori untuk pijakan dalam melaksanakan proses desain serta proses produksi karya, penyusun melakukan telaah pustaka berupa pengumpulan data-data literatur yang bersumber dari buku, majalah atau buletin desain, makalah seminar dan informasi dari *web site* yang berhubungan dengan materi pembahasan. Sebagian data- data tersebut antara lain :

1. *Designing Furniture* (Eddy S Marizar,2005)

Buku ini banyak sekali membahas tentang desain, diantaranya adalah menggali gagasan desain yang kreatif dan inovatif, membahas tentang permasalahan desain, menerangkan sejarah mebel mulai dari gaya klasik, modern sampai gaya postmodern, serta menerangkan konsep desain mebel yang kreatif yang menganalisis tentang aktifitas manusia, bentuk dan fungsi, ergonomi, antropometrika, bahan dan tekstur, struktur dan konstruksi, warna, ragam hias, serta analisis *hardwares* dan *accessories*, buku ini juga membahas tentang sketsa desain alternatif, gambar presentasi, gambar kerja, gambar *blow up* serta membuat *prototype*, dan bagian yang terakhir buku ini memberi pedoman latihan perancangan mebel.

2. Ruang Keluarga (Suharso ASP,1999)

Buku ini membahas tentang pengertian ruang keluarga, fungsi ruang keluarga, serta perabot-perabot yang diperlukan pada ruang keluarga.

3. Teknik Mendesain Perabot Yang Benar (M. Gani Kristianto)

Buku ini berisi tentang bagaimana mendesain produk mebel, cara berpikir seorang desainer dan bagaimana mendesain barang mebel yang baik dan benar, serta konsep pemikiran tentang desain perabot yang khas Indonesia. juga dengan pedoman-pedoman bagaimana cara mendesain yang benar, dan membahas cara mendesain macam-macam jenis perabot rumah tangga sesuai ukuran-ukuran standar berlaku. Buku ini menjelaskan berbagai macam bentuk ruang.

4. Tata Ruang (Fritz Wilkening)

Buku ini membahas tentang perancangan dan standarisasi dalam mendesain mebel yang dapat dijadikan dasar untuk menganalisa dimensi pada suatu produk mebel agar dapat memudahkan dalam proses penataan ruang.

5. Mengenal Kayu (J.F. Dumanauw)

Buku ini berisi tentang bagaimana mengenal kayu mulai dari pengertian kayu, sifat – sifat kayu, kadar air dan penyusutan kayu, kerusakan kayu, cacat – cacat kayu dan pengeringan serta pengawetan kayu. Buku ini juga menerangkan bagai mana memilih kayu yang baik, untuk di jadikan sebuah produk mebel yang mtu tinggi.

6. Kapal Pinisi (Herry Lisbijanto)

Buku ini membahas tentang sejarah asal mula Kapal Pinisi, keistimewaan Kapal Pinisi, jenis-jenis perahu,cara pembuatan Kapal Pinisi,berbagai daerah yang banyak membuat dan menggunakan Kapal Pinisi, falsafah yang terkandung dalam dalam pembuatan Kapal Pinisi, dan kegunaan Kapal Pinisi bagi masyarakat setempat.

7. Reka Oles Mebel Kayu (Agus Sunaryo)

Buku ini menjelaskan jenis jenis reka oles dan pengaplikasiannya pada media kayu yang menjadikan sebuah produk menjadi lebih estetik dan juga menambah nilai ekonomis dari produk itu sendiri

F. Sistematika

Sistematika penulisan laporan karya tugas akhir dengan judul “KAPAL PINISI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MEJA RIAS” ini terdiri atas:

Bab I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang: Latar belakang masalah, Batasan masalah, Perumusan masalah, Tujuan dan manfaat, Telaah pustaka serta Sistematika .

Bab II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang: Latar belakang penciptaan, Tinjauan desain, Tinjauan produk, Tinjauan meja rias, Tinjauan Kapal Pinisi, Standarisasi dan Referensi.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, fokus Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.

Bab IV KONSEP DESAIN

Pada bab ini berisi tentang Proses Desain, Diagram Proses, Kriteria Desain, Ketetapan Desain.

Bab V PENGEMBANGAN DESAIN

Pada bab ini berisi tentang Sketsa Awal, Keputusan Desain, Gambar Kerja, Proses Pengerjaan Produk, Teknik Pengerjaan Produk, Finishing, Display Produk, Kalkulasi.

Bab VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang Simpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**